

Meningkatkan Kemampuan Guru melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 24 Sungai Cubadak

Rita Hayati

SD Negeri 24 Sungai Cubadak, Jorong Sungai Cubadak, Nagari Tabek Panjang,
Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat

e-mail ritahayati44@admin.sd.belajar.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dengan menggunakan supervisi akademik kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di SD Negeri 24 Sungai Cubadak. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri 24 Sungai Cubadak. Dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, ternyata dapat membantu guru meningkatkan keprofesionalannya, terutama terlihat pada siklus II diperoleh hasil dalam perumusan indikator soal hasil rata-rata menunjukkan angka 70%, pada penentuan alat penilaian diperoleh hasil 80%, penentuan strategi/metode penilaian mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan pelaksanaan penilaian hasil belajar ada peningkatan hingga 80%, dan evaluasi terhadap hasil penilaian bisa mencapai 70% serta sudah mencantumkan, bentuk, jenis, dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, juga mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kemampuan Guru.*

Abstract

The purpose of this research is to determine the improvement of teachers' abilities by using academic supervision by the school principal in conducting student assessment at SD Negeri 24 Sungai Cubadak. This research takes the form of School Action Research (SAR), which consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects are the teachers who teach at SD Negeri 24 Sungai Cubadak. With the implementation of academic supervision by the school principal, it turns out that it can help teachers improve their professionalism, especially in cycle II, where the results in formulating the average score indicators show 70%, in determining assessment tools, 80% was achieved, the determination of assessment strategies/methods reached 75% with increasing variety. In determining the implementation of student assessment, there was an improvement of up to 80%, and the evaluation of assessment results could reach 70%, including the format, type, and even the questions used along with the answer key or assessment guidelines, and it also includes the allocation of required time.

Keywords: *Academic Supervision, Teachers' Abilities.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah mempunyai tugas menyusun rencana dan program sekolah, membina kepeserta didikan, pembelajaran, dan ketenagaan, menyelenggarakan administrasi sekolah, serta membina dan melaksanakan kerjasama/hubungan masyarakat. Menurut Depdiknas (2003:4-5) Kepala sekolah berfungsi sebagai educator (pendidik), manager (manajer), administrator (pengelola), supervisor (penyelia), leader (pemimpin), inovator (pembaharu),

motivator (pendorong), pengayom dan pembimbing.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang adalah salah satu persoalan berat yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Di antara upaya yang telah dilakukan untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah peningkatan pelayanan, penyediaan sarana, perbaikan dan perubahan kebijakan pendidikan, berbagai pendidikan dan latihan untuk guru, dan tidak ketinggalan peningkatan kesejahteraan pendidik.

Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan kompetensi para guru melalui program-program pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis. Fungsinya untuk memperbaiki kompetensi, adaptabilitas dan komitmen para guru. Dengan cara demikian sekolah memiliki kekuatan bukan saja sekedar bertahan (*survival*), melainkan tumbuh (*growth*), produktif (*productive*), dan kompetitif (*competitive*). Sumber daya manusia yang kuat melahirkan sekolah yang memiliki adaptabilitas dan kapasitas memperbaharui dirinya (*adaptability and self-renewal capacity*).

Supervisi mempunyai peranan cukup penting dalam meningkatkan prestasi kerja guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Dengan demikian kualitas peranan supervisi di lingkungan sekolah akan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang selanjutnya dapat berdampak positif terhadap prestasi sekolah. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk itu sangat dibutuhkan guru yang mampu mengembangkan kemampuannya yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan mengajar guru, dan peningkatan komitmen (*commitment*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Tapi masih ada guru yang sering melupakan fungsinya dalam kegiatannya sehari-hari. Guru yang sering lupa inilah yang perlu ditingkatkan profesionalismenya, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan supervisi kelas. Supervisi kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar bukanlah untuk mencari-cari kesalahan guru sebagai persepsi beberapa kalangan guru. Ciri utama supervisi adalah perubahan ke arah yang lebih baik/ positif agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkan membimbing peserta didik dalam mencapai penguasaan kompetensi yang diharapkan. Kompetensi sosial meliputi kemampuan pendidik untuk menempatkan dirinya dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan kompetensi guru merupakan kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan di bawah pengawasan supervisor dalam hal ini kepala sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penilaian hasil belajar di kelas melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Guru yang mempunyai kinerja yang baik dapat terlihat melalui sikap mereka yang memiliki semangat kerja dan pengetahuan yang cukup mengenai seluk beluk kurikulum serta tugasnya dengan baik. Guru yang demikian dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar berdampak pada hasil belajar, dan turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Guru diharapkan berupaya sungguh-sungguh melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang telah ditetapkan antara lain: a) Mengembangkan kurikulum beserta silabus (merencanakan pembelajaran) b) Melaksanakan pembelajaran c) melaksanakan evaluasi d) Menganalisis hasil evaluasi e) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan f) Melakukan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan tugas tersebut guru-guru di Sd negeri 24 sungai cubadak teridentifikasi mengalami beberapa permasalahan antara lain, tidak semua

guru mempunyai persiapan mengajar, sehingga pelajaran kurang terarah. Guru kurang kreatif memvariasikan penggunaan metode mengajar. Kurang validnya soal yang dibuat guru, terutama pada ulangan harian, sehingga soal ulangan tidak dapat mengukur semua kompetensi yang diinginkan, dan guru tidak selalu mengadakan analisis setiap selesai ulangan. Berdasarkan dari permasalahan di atas maka penulis memberi judul penelitian tindakan sekolah ini dengan "Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 24 Sungai Cubadak".

Kepala sekolah di SD Negeri 24 Sungai Cubadak merencanakan supervisi akademik yang diharapkan dapat membantu guru meningkatkan penilaian hasil belajar. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 24 Sungai Cubadak dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menilai hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan cara kepala sekolah di SD Negeri 24 Sungai Cubadak melaksanakan supervisi akademik dan bagaimana guru-guru di SD Negeri 24 Sungai Cubadak meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai hasil belajar di kelas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi kepala sekolah SD Negeri 24 Sungai Cubadak dalam meningkatkan kepemimpinan di sekolah, bagi guru-guru untuk meningkatkan pelaksanaan tugas mereka dan membuka diri terhadap supervisi oleh atasan mereka, serta bagi orang tua, komite sekolah, dan masyarakat agar lebih peduli terhadap kemajuan sekolah di masa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengevaluasi upaya kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 24 Sungai Cubadak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Kompetensi Guru

Menurut peraturan pemerintah, guru harus memiliki empat jenis kompetensi: kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Ini sesuai dengan tuntutan keprofesionalan guru, yang mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Berbagai ahli telah membahas kompetensi guru, menyebutkan bahwa guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik, kemampuan beradaptasi, dan sifat khas lainnya.

Tugas Guru

Tugas guru sangat beragam, termasuk menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Guru juga harus memiliki kemampuan intelektual, kepribadian yang baik, kesenangan dalam tugasnya, dan rela berkorban untuk peserta didik. Penilaian dalam proses pembelajaran adalah hal yang berkesinambungan, dan umpan balik dari penilaian digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi yang mencakup kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Mereka bertanggung jawab atas pengawasan pendidikan, menyusun rencana pengembangan sekolah, dan memastikan administrasi sekolah berjalan dengan baik. Kepala sekolah perlu membuat perencanaan yang lebih baik dalam menentukan kebijaksanaan, memprioritaskan pemenuhan kebutuhan administrasi sekolah, dan melakukan penilaian berkelanjutan.

Penilaian

Penilaian dalam konteks pendidikan adalah proses sistematis pengumpulan informasi, analisis, dan interpretasi untuk memberikan keputusan terhadap hasil kerja peserta didik. Ini melibatkan berbagai bentuk seperti tes, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Supervisi

Supervisi dalam pendidikan adalah pengawasan profesional yang membantu guru

mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran. Ini melibatkan pengamatan, analisis, dan tindak lanjut terhadap kinerja guru. Supervisi harus demokratis, komprehensif, dan konstruktif. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan utama supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesional mereka dalam memahami proses pembelajaran, mengelola kelas, dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Supervisi juga bertujuan untuk memonitor kegiatan pembelajaran di sekolah dan mendorong guru agar menerapkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar.

Proses Supervisi Akademik

Proses supervisi akademik melibatkan berbagai teknik seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri. Supervisor bekerja sama dengan guru untuk memahami masalah dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam proses belajar mengajar. Supervisi akademik harus bersifat komprehensif, objektif, dan berfokus pada perkembangan guru.

Dengan memahami konsep-konsep ini, guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah mereka. Penilaian yang berkesinambungan dan supervisi yang mendukung akan membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dan memastikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Subjek, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini melibatkan 8 orang guru yang mengajar di SD Negeri 24 Sungai Cubadak. Pelaksanaannya dilakukan di SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2020.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1. Siklus I

- a. Perencanaan: Identifikasi permasalahan, pengumpulan data, pengolahan data, klasifikasi data, kesimpulan, teknik perbaikan.
- b. Pelaksanaan: Bantuan dari supervisor kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka, dengan mengikuti rencana perencanaan.
- c. Observasi: Guru mengajar dengan menerapkan komponen keterampilan yang telah disepakati, dengan pengawasan dan konferensi.
- d. Refleksi: Membicarakan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan.

2. Siklus II

- a. Perencanaan: Penyusunan rencana penilaian hasil belajar oleh guru, pengamat melakukan pembinaan sesuai dengan kesulitan masing-masing guru.
- b. Pelaksanaan: Guru melaksanakan penilaian hasil belajar berdasarkan rencana yang telah disusun.
- c. Observasi: Pengamat mengamati pelaksanaan penilaian guru, membandingkan guru dengan dan tanpa perencanaan penilaian, dan memberikan umpan balik.
- d. Refleksi: Merevisi program pembinaan berdasarkan hasil penilaian.

Teknik Analisis Data

Instrumen digunakan untuk memudahkan pengumpulan data. Instrumen yang disiapkan dalam supervisi akademik meliputi instrumen supervisi kunjungan kelas, format observasi kinerja guru, dan rekapitulasi hasil supervisi. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan bisa juga atas undangan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan supervisi akademik merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi ini memiliki peran vital dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam hal penilaian hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam supervisi akademik, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan.

Pertama-tama, perencanaan supervisi harus menjadi titik awal yang kuat. Sebagaimana

disebutkan dalam tulisan sebelumnya, perencanaan yang matang dan terstruktur menjadi kunci kesuksesan supervisi. Dalam konteks ini, supervisor perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, mengumpulkan data yang relevan, dan merumuskan teknik-teknik yang sesuai untuk membantu guru mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penilaian hasil belajar. Ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam mengarahkan supervisi ke arah yang produktif.

Ahli pendidikan seperti Alfonso (1981) menekankan bahwa program supervisi akademik harus menjadi bagian integral dari program pendidikan secara keseluruhan. Ini berarti bahwa supervisi akademik tidak boleh dianggap sebagai proses terpisah, melainkan harus terkait erat dengan tujuan pendidikan yang lebih luas. Supervisi yang efektif adalah yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

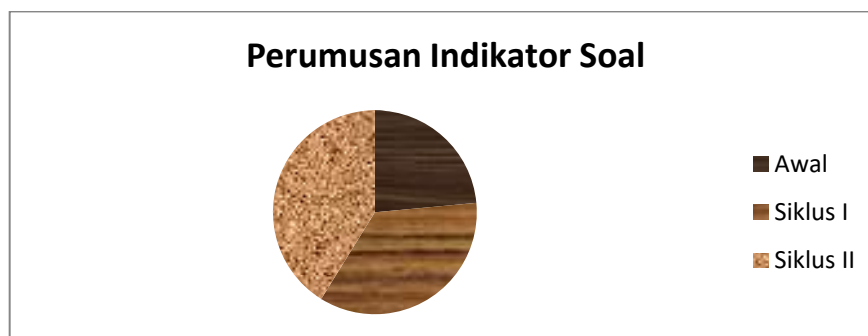
Dalam konteks ini, supervisi akademik tidak hanya sebatas pada pemantauan dan pemberian umpan balik kepada guru, tetapi juga pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Supervisi harus terintegrasi dengan baik dalam sistem pendidikan, termasuk sistem administratif, sistem kepesertaan, sistem pengembangan konseling, dan lainnya.

Pendapat Dodd (1972) lebih lanjut memperkuat ide integrasi ini. Dia mengatakan bahwa hubungan antara sistem perilaku supervisi akademik dengan sistem perilaku lainnya dalam pendidikan harus terjalin secara integral. Ini berarti bahwa supervisi akademik harus berjalan seiring dengan sistem administratif, sistem kepesertaan, dan sistem pengembangan konseling. Dengan cara ini, supervisi akademik dapat berfungsi secara optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penelitian Per-Siklus

No.	Hasil Penelitian	Awal Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Perumusan Indikator Soal	40	60	70
2	Penentuan Alat Penilaian	70	71	80
3	Penentuan Strategi/ Metode Penilaian	43	62	75
4	Pelaksanaan penilaian hasil belajar	65	65	80
5	Evaluasi terhadap hasil penilaian	45	60	70

Dapat diuraikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penelitian Per-Siklus

Hasil dari penelitian tindakan sekolah menunjukkan bukti nyata bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 8 orang guru kelas telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan penilaian hasil belajar. Keberhasilan ini adalah hasil dari kerja sama yang kuat antara supervisor dan guru, motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bimbingan yang efektif.

Dalam penulisan makalah, konsep-konsep yang telah diuraikan di atas dapat dikembangkan lebih lanjut dengan referensi yang mendukung dari para ahli dalam bidang pendidikan. Anda juga dapat memperkaya makalah dengan contoh konkret dari penelitian tindakan sekolah yang Anda sebutkan. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam

supervisi akademik yang berhasil, seperti perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi, observasi, refleksi, dan tindak lanjut, dapat diuraikan lebih rinci. Penting juga untuk menegaskan bahwa supervisi akademik bukan hanya tentang evaluasi guru, tetapi juga tentang pengembangan profesionalisme mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk pemberian layanan profesional yang diberikan oleh individu yang memiliki keahlian dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional, terutama dalam konteks proses belajar mengajar. Tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik. Hal ini dicapai melalui serangkaian tindakan, bimbingan, dan arahan yang diberikan oleh supervisor kepada guru.

Proses supervisi akademik sendiri melibatkan sejumlah tahapan yang dilaksanakan selama proses supervisi. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan. Prosedur supervisi ini mengacu pada berbagai pendekatan, termasuk pendekatan ilmiah, artistik, dan klinik. Selain itu, supervisi juga dapat berbasis pada berbagai aliran psikologi belajar, seperti psikologi humanistik, kognitif, dan behavioral.

Penting untuk dicatat bahwa hasil supervisi akademik dapat memberikan dampak yang signifikan pada pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, beberapa hal menonjol dapat diidentifikasi:

1. Guru telah mampu menyusun rencana penilaian hasil belajar sesuai dengan Standar Proses. Meskipun demikian, diperlukan pembinaan berkelanjutan untuk terus meningkatkan kualitasnya.
2. Guru telah memperoleh kemampuan dalam memvariasikan metode penilaian hasil belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, bimbingan tetap diperlukan untuk mengembangkan kemampuan ini lebih lanjut.
3. Guru telah menyusun berbagai perangkat evaluasi belajar seperti bank soal, buku keliling, buku analisis, buku perbaikan, dan pengayaan sebelum melaksanakan evaluasi hasil belajar. Hal ini menunjukkan kesiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar.
4. Hasil dari siklus kedua penelitian tindakan sekolah menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek, termasuk perumusan indikator soal, penentuan alat penilaian, strategi/metode penilaian, pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan evaluasi terhadap hasil penilaian. Ini mencerminkan efektivitas supervisi dalam membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, H.F., & Dickey, F.G. (1959). *Basic Principles of Supervision*. American Book Company.
- Alexander Mackie College of Advance Education. (1981). *Supervision of Practice Teaching. Primary Program, Sydney, Australia*.
- Armstrong, D.G., Denton, J.J., & Savage, JR. TV. (1978). *Instructional Skills Handbook*. Prentice-Hall, Inc.
- Andrew, G.M., & Moir, R.E. (1973). *Informational-Decision Systems in Education*. F. E. Peacock Publisher, Inc.
- Argyris, C. (1957). *Personality and Organization*. Harper and Brothers.
- Briggs, T.H., & Justman, J. (1954). *Improving Instruction Through Supervision*. The Macmillan Company.
- Carver, F.D., & Sergiovanni, T.J. (1969). *Organization and Human Resources*. Wm. C. Brown Company Publishers.
- Chandler, B.J. (1962). *Education and the Teacher*. Dodd, Mead & Company.
- Chrintenson, C., Johnson, T.W., & Stinson, J.E. (1982). *Supervising*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Cogan, M.L. (1973). *Clinical Supervision*. Houghton Mifflin.

- Cooper, J.M., et al. (1977). *Classroom Teaching Skills: A Handbook*. D.C. Health and Company.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1982). *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1982). *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi. Buku III*. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar. Buku II*. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Dick, W., & Carey, L. (1985). *The Systematic Design of Instruction*. Scott Forsman and Company.
- Dworkin, A.G., et al. (1990). "Stress and Illness Behavior Among Urban Public School Teachers." *Educational Administration Quarterly*, 1, 60-72.
- Flanders, N.A. (1970). *Analyzing Teaching Behavior*. Addison Wesley.
- Flanders, N.A. (1976). *Interaction Analysis and Clinical Supervision*. *Journal of Research and Development in Education*, 9(2).
- Frymier, J., et al. (1984). *One Hundred Good Schools*. A Kappa Delta Pi Publication.
- Gage, N.L., & Berliner, D.C. (1979). *Educational Psychology*. Rand McNally College Publishing Company.